BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Husein Umar (2010:29) adalah:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek yang di teliti dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas (independen) satu variabel terikat (devenden. Objek penelitian yang menjadi variabel indevenden adalah Struktur Kepemilikan Manajerial (X_1) dan Kebijakan Hutang (X_2), dan satu variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen (Y).

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan verifikatif.

Metode Deskriptif menurut sugiyono (2005:21) metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, sesuai dengan rumusan masalah, maka diperoleh deskripsi mengenai:

Bagaimana perkembangan Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI.

Metode verifikatif menurut Manshuri (2008;45) yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Dalam penelitian ini, metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengukur berapa besarnya pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI.

Dengan menggunakan metode penelitian, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian suatu pedoman kerja penelitian agar dapat berjalan efektif dan efisien. Kemudian desain penelitian akan berguna bagi pihak-pihak penelitian.

Menurut Moh Nazir (2003;84) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini variabel yang dihubungkan adalah Kebijakan Dividen yang dipengaruhi oleh variabel Struktur Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang.

Langkah–langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2008: 30) adalah Menetapkan pemasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti.

   Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada faktor Kebijakan Dividen. Dengan demikian dapat ditetapkan judul penelitian Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2014.

2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi.

   Berdasarkan hasil fenomena yang dibahas maka dapat diidentifikasi masalahnya bahwa pada nilai MO yang cenderung stabil tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Dan Kebijakan Hutang yang tinggi sekalipun tidak mempengaruhi nilai Dividen, sehingga perusahaan masih dapat membayarkan dividennya kepada para pemegang saham.

3. Menetapkan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang Terhdap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Reale Esate Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2014.

4. Menetapkan tujuan penelitian.

   Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan Struktur Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang Terhdap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2014.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh baik secara parasial maupun simultan antara Struktur Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2007-2014.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini konsep Struktur Kepemilikan Manajerial menurut Yuli Soesetio (2007:390), Kebijakan Hutang adalah Menurut Suad Husnan (2004), dan Kebijakan Dividen (Y) Menurut (Ang, 1997 : 623 dalam Daru, 2007).

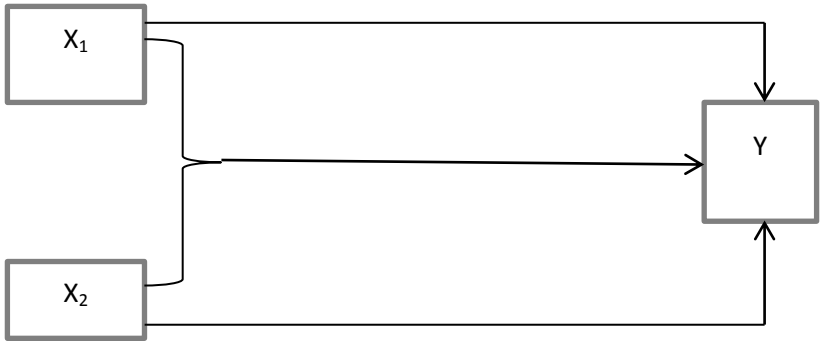
7. Pengambilan sampel.

   Pengambilan sampel untuk penelitian ini diadopsi dari laporan keuangan tahunan setiap perusahaan dan di fokuskan mengenai Struktur Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang Terhdap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Etate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

8. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas masing-masing dengan satu variabel tergantung dan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas secara bersamaan dengan satu variabel tergantung.

Adapun desain penelitiannya dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan:
X_1 = Struktur Kepemilikan Manajerial
X_2 = Kebijakan Hutang
Y = Kebijakan Dividen

3.2.2 Operasional Variabel

Sugiono (2013:60), "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Operasional Variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator,serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian

hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu:

1. Variabel bebas atau variabel independen (X)

   Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel independent adalah Struktur Kepemilikan Manajerial (variabel X_1) dan Kebijakan Hutang (variabel X_2).

2. Variabel terikat atau variabel dependen

   Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi (respon) jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen (variabel Y) yang dipengaruhi oleh Struktur Kepemilikan Manajerial (variabel X_1) dan Kebijakan Hutang (variabel X_2).

   Untuk lebih jelasnya hubungan antar variabel digunakan dengan deasin berikut ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Sumber data
Struktur Kepemilikan Manajerial (X_1)	Kepemilikan Manajerial (managerial ownership) adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan komisaris (Wahidahwati, 2002).	• Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajerial • Jumlah Saham Yang Beredar $MO = \frac{\sum \text{SMO}}{\sum \text{SB}} x100\%$ Yuli Soesetio (2007:390)	Rasio	Laporan Keuangan
Kebijakan Hutang (X_2)	Menurut Suad Husnan (2004:70) menjelaskan bahwa "*debt to equity ratio* menunjukan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri"	• Total Hutang • Total Modal $DER = \frac{\text{TL}}{\text{TE}} x100\%$ Suad Husnan (2004:70)	Rasio	Laporan Keuangan (neraca)
Kebijakan Dividen (Y)	Menurut Robert Ang (1997:623) Dividend pay out ratio merupakan perbandingan antara dividend per share (DPS) dengan earning per share (E PS).	• Dividen Per Share • Earning Per Share DPR=$\frac{DPS}{EPS} x\ 100\%$ Robert Ang (1997:623)	Rasio	Laporan Keuangan (neraca), Laporan Laba Rugi

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data dan metode pengumpulan data, berikut ini adalah penjelasannya.

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data sekunder dan data primer. Sugiyono (2013:193), mengatakan bahwa "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Sugiyono (2013:193), sumber data sekunder adalah "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen". Menggunakan data sekunder dikarenakan peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data yang digunakan peneliti yaitu laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2014 diperoleh dari hasil pengumpulan dan pengolahan pihak lain berupa tingkat Struktur Kepemilikan Manajerial yang diukur melalui MO dan Kebijakan Hutang perusahaan yang diukur Melalui DER dan Kebijakan Dividen melaui DPR.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menjadi dua yaitu Populasi dan sampel yang mempunyai arti sebagi berikut ini:

1. Populasi

   Sugiyono (2013:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah sumber data keuangan tahunan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

2. Sampel

   Menurut Sugiyono (2013;118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

   Berdasarkan pengertian di atas sampel dari penelitian ini adalah:

   Data yang diambil merupakan data laporan keuangan tahunan yang diambil dari empat perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

   a. Data yang diambil yaitu 8 tahun dari tahun 2007 sampai 2014.
   b. Jumlah sampel yang diambil 32 data cukup untuk melakukan penelitian tersebut.

   Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 4 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real *Estate (data cross section)* dengan periode laporan keuangan selama 8 tahun *(data time series)*. Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 32 buah data (pool data).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2006:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data.

Agar dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka *(Liberary Research)*

   Yaitu pengumpulan data dan mempelajari atau membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh landasan-landasan teori yang dapat menunjang penelitian sehingga penelitian yang dibuat mempunyai landasan teoritis yang kuat dan menunjang.

2. Metode Dokumentasi

   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historik dari IDX.

Berdasarkan dokumentasi ini diharapkan akan memperoleh data mengenai Struktur Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

3.2.5 Rancangan Analisis Dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan Verifikatif (kuantitatif).

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis kualitatif adalah:

> "Metode penlitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis relektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Dalam penelitian ini analisis ini dilakukan untuk menjawab rumusan penelitian pertama, kedua, dan ketiga yaitu perkembangan Struktur Kepemilikan Manajerial (1), perkembangan Kebijakan Hutang (2), dan perkembangan Kebijakan Dividen (3). yang dituangkan dalam bentuk diagram batang, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram, dengan rumus :

$$\text{Perkembangan} = \frac{P_0 - P_1}{P_1} x\ 100\ \%$$

Keterangan :
P_0 = Perkembangan tahun berikutnya
P_1 = Perkembangan tahun dasar

Untuk mengukur Struktur Kepemilikan Manajerial (S. Kepemilikan Manajerial), Kebijakan Hutang (DER), Kebijakan Dividen (DPR) digunakan rumus sebagai berikut :

a. Rumus Struktur Aktiva

$$\text{MO} = \frac{\sum S.\,Manajerial}{\sum Saham\ Beredar} x100\%$$

b. Rumus Return On Asset

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Sendiri} x\ 100\%$$

c. Rumus Debt to Asset Ratio

$$\text{DPR} = \frac{Dividen\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share} x\ 100\%$$

2. Analisi Verifikatif

Analisis verifikatif menurut Sugiyono (2008:13) adalah:

> "Merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filasafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau lebih dikenal dengan statistic dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Analisis kuantitatif adalah pengolahan data berbentuk angka (numeric). Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Realestate di BEI. Dari analisis tersebut akan didapat analisis pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan dividen.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Regresi linier berganda digunakan untuk menghitung pengaruh serta membuat persamaan garis yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk memproyeksikan variabel Y (Kebijakan Dividen) berdasarkan variabel X_1 (Struktur Kepemilikan Manajerial), dan variabel X_2 (Kebijakan Hutang), yang datanya merupakan time series dengan cross section.

Adapun persamaan Regresi Linier Berganda adalah :

$$Y = \beta o + \beta 1 \chi 1 + \beta 2 \chi 2 + \cdots \beta n \chi n + \varepsilon$$

Dimana :

Y	=	variabel dependen
X_1, X_2	=	variabel independen
ε	=	konstanta
β1, β2	=	koefisien masing-masing faktor

Adapun perumusan model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen
X_1 = Struktur Kepemilikan Manajerial
X_2 = Kebijakan Hutang
α = Konstanta
β_1 = Koefesien regresi *S.KM*
β_2 = Koefesien regresi *DER*
ε = kesalahan residual (*error*)

B. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat meghasilkan estimator yang baik.

Adapun keempat uji asumsi klasik itu adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

2) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2006: 91):

1) Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2) Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan

karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1 / Tolerance). Nilai cuttof yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan

mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dariobservasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1) Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
2) Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
3) Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

C. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n\,(\sum x_1 y) - (\sum x_2 \sum y)}{\sqrt{[n\sum {x_1}^2 - (\sum x_1)][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{n\,(\sum x_2 y) - (\sum x_2 \sum y)}{\sqrt{[n\sum {x_2}^2 - (\sum x_2)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antara X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

Keterangan:
X_1 = Struktur Kepemilikan Manajerial
X_2 = Kebijakan Hutang
Y = Kebijakan Dividen
n = Jumlah tahun

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \frac{\sqrt{ry_1^2 + ry_2^2 - ry_1.ry_2.r_{12}}}{(1 - {r_{12}}^2)}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1≤ r ≤1 :

a) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan nilai r akan digolongkan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:184)

D. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mencari kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Keterangan :
Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X
r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahu korelasi dari ketiga variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi antara Struktur Kepemilikan Manajerial (S.KM) dan Kebijakan Hutang (DER) terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

Langkah-langkah dalam analisis sebagai berikut:

1. **Hipotesis Penelitian**

   Pengujian secara parsial

   Melakukan Uji-T, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

   a. Hipotesis parsial antara variabel bebas Struktur Kepemilikan Manajerial (S.KM) terhadap variabel terikat Kebijakan Dividen (DPR).

      H0 : $\beta_1 = 0$: Struktur Kepemilikan Manajerial (S.KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

      Ha : $\beta_1 \neq 0$: Struktur Kepemilikan Manajerial (S.KM) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

   b. Hipotesis parsial antara variabel bebas Kebijakan Hutang (DER) terhadap variabel terikat Kebijakan Dividen (DPR).

H0 : $\beta_2 = 0$: Kebijkan Hutang (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

Ha : $\beta_2 \neq 0$: Kebijakan Hutang (DER) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

Pengujian secara simultan / total uji (uji-f)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel independen yaitu Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Hutang terhadap variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen.

   Penetapan Hipotesis

   H0 : β_1 , β_2, = 0 Struktur Kepemilikan Manajerial dan Kebijkan Hutang berpengaruh yang tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen secara simultan.

   Ha : β_1 , β_2, ≠ 0 Struktur Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang berpengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen secara simultan

b. Menentukan Tingkat Signifikan

   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5%

karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

c. Menghitung nilai thitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$t1 = r_{x1y}\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{x1y}^2)}}$	$t2 = r_{x2y}\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{x2y}^2)}}$

Dimana :
r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = t hitung

Selanjutnya menghitung nilai Fhitung sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:
R = koefisien kolerasi ganda
K = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

d. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

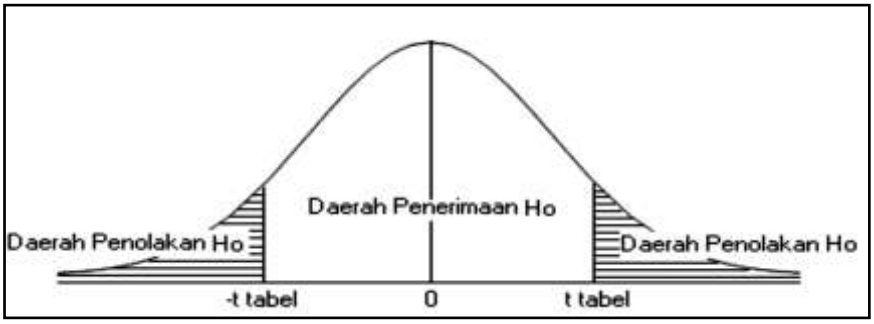
Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :

1) Jika thitung > ttabel ata u thitung < -ttabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

2) Jika - t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
3) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
c) Tolak Ho jika nilai F-sign < 0,05.



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Simultan
(Sumber : Sugiyono, 2009 :185)